KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://kliping.dpr.go.id

Judul : Industri rokok melemah, kejar setoran cukai tanpa naikkan CHT
Tanggal : Senin, 22 September 2025
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 22

Industri Rokok Melemah

Kejar Setoran Cukai Tanpa Naikkan CHT

WAKIL Ketua Komisi VII DPR Lamhot Sinaga meminta Pemerintah tidak menaikkan tarif Cukai Hasil Tembakau (CHT) atau cukai rokok pada 2026. Hal ini agar industri rokok nasional tidak melemah dan menyelamatkan jutaan tenaga kerja yang bergantung pada sektor ini.

"Industri rokok adalah sektor padat karya. Bila tarif cukai terlalu tinggi tanpa program pengaman, industrinya akan merana, banyak keluarga bakal kehilangan mata pencaharian," kata Lamhot dalam keterangannya, Minggu (21/9/2025).

Diketahui, berdasarkan data Kementerian Keuangan (Kemenkeu) penerimaan cukai hasil tembakau hingga Juli 2025 mencapai Rp 121,98 triliun atau naik 9,6 persen dibanding periode yang sama tahun sebelumnya Rp 111,23 triliun. Pemerintah menargetkan penerimaan cukai tahun 2026 Rp 230,9 triliun.

Namun, produksi rokok pada semester I 2025 justru turun 2,5 persen menjadi 142,6 miliar batang. Industri tembakau secara keseluruhan juga mengalami kontraksi 3,77 persen pada kuartal I 2025 secara tahunan. Sektor pengolahan tembakau menyerap sekitar 1,46 juta pekerja langsung, sementara rantai pasok melibatkan 5,9 juta orang, termasuk petani tembakau.

Lamhot melanjutkan, angka tersebut menunjukkan betapa besar dampak kebijakan terhadap masyarakat. Industri tembakau harus tetap tumbuh agar tidak menimbulkan masalah sosial baru. "Jangan sampai ada kesalahan kebijakan yang akhirnya merugikan rakyat banyak," ujar politikus Golkar ini mengingatkan.

Sejalan dengan itu, Lamhot meminta Pemerintah menyeimbangkan aspek kesehatan, kepentingan fiskal, dan perlindungan tenaga kerja dalam merumuskan kebijakan cukai. Perkuat pengawasan peredaran rokok ilegal yang sering meningkat saat tarif resmi naik.

Lamhot khawatir rakyat kecil menanggung beban dari kebijakan yang tidak dirancang secara komprehensif. "Cukai jangan sampai jadi alat yang membunuh industri. Kalau hanya sekadar menekan industri tanpa solusi bagi pekerja, ini sama saja menciptakan masalah baru," kata dia.

Senada, Wakil Ketua Komisi XI DPR Hanif Dhakiri mengungkap, industri rokok kini tengah mengalami tekanan usaha. Sehingga, tak patut bila Pemerintah menaikkan tarif cukai rokok pada tahun depan. ■ TIF